

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu dengan rentang usia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia tersebut beberapa ahli menyebutnya sebagai masa keemasan. Pada masa ini anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari segi fisik motorik, emosi, kognitif maupun psikososial sehingga diperlukan pembelajaran yang tepat. Dimana masa tersebut anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Anak membutuhkan rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Apabila masa ini anak tidak memperoleh rangsangan yang tepat maka anak akan mengalami kesulitan saat belajar (Bonita et al., 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak agar optimal dimasa keemasannya maka dibentuknya lembaga pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga jenjang Pendidikan tinggi. Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan yang diberikan sebelum anak menempuh pendidikan dasar potensi yang dimiliki oleh anak akan berkembang melalui pemberian stimulus yang tepat pada rentang usia. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak (UU No.20 Pasal 28 tahun 2003). Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dan

kemampuan anak baik dalam bidang kognitif, Bahasa, sosial, agama, seni dan fisik, sehingga dapat memaksimalkan anak didalam lingkungan dan juga Pendidikan secara kondusif dan komperatif.

Pendidikan dasar bagi kehidupan setiap anak tidak hanya menanamkan pengetahuan, namun juga membentuk karakter dan menyiapkan anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan kepada anak usia dini harus sesuai dengan konsep perkembangan anak. Perkembangan ialah kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah yang makin terorganisasi. Perkembangan juga bisa disebut dengan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan mampu untuk diramalkan sebagai dari hasil proses pematangan anak (Uswatun., 2022)

Menurut Bonita et al., (2022) Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada individu dengan peningkatan kemampuan dan fungsi tubuh dari yang sederhana menjadi yang lebih kompleks. Perkembangan individu berlangsung sejak dalam kandungan dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kondisi dan kebiasaan ibu yang mengandung. Dalam proses perkembangan pada anak terdapat pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang. Dapat diartikan bahwa perkembangan bersifat kualitatif, perkembangan tidak ditekankan pada segi material melainkan pada segi fungsional. Perkembangan menunjukkan suatu proses yang menuju kedepan dan tidak dapat diulang Kembali. Aspek perkembangan pada anak usia dini yang perlu diperhatikan meliputi: aspek nilai moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik baik motorik kasar dan

halus (Slamet, 2020). Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting dikembangkan yaitu aspek perkembangan fisik motorik

Perkembangan motorik merupakan aspek perilaku motorik dan kontrol motorik yang terikat dengan perubahan performa motorik sepanjang rentang kehidupan. Perkembangan motorik meliputi, perkembangan kemampuan gerak yang esensi dan penguasaan keterampilan gerak. Hal tersebut merupakan suatu proses yang sejalan dengan penambahan usia secara bertahap dan berkesinambungan gerak individu yang meningkat dari sederhana ke yang kompleks, dari yang terorganisir menjadi baik (Seba & Pd, n.d: 20-21).

Perkembangan motorik yaitu dua bagian yang tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan motorik pada anak sangat dibutuhkan oleh perkembangan dan pertumbuhan fisiknya. Aspek perkembangan motorik memiliki peran penting dengan aspek yang lainnya, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang pada anak. Hal ini disebabkan perkembangan motorik dapat diamati dengan mudah meliputi panca indra. Perkembangan motorik merupakan perubahan yang terjadi secara progresif dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan, latihan dan pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan yang telah dilakukan (Fitriani & Adawiyah, 2018)

Aspek perkembangan motorik pada anak usia dini ini sangat penting dalam tahap pertumbuhan. Hurlock dalam buku (Yuandana, 2021: 3) Mengatakan bahwa Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan

jasmani yang melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang melibatkan banyak hal yang ada saat lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak tidak akan mengalami perkembangan secara maksimal. Perkembangan motorik akan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya namun kecepatan pencapaiannya sangat bervariasi pada anak. Kemampuan mengendalikan tubuh, jika tidak bisa berjalan dengan maksimal maka setidaknya kemampuan tersebut sama baiknya dengan sebelumnya.

Perkembangan motorik pada anak usia dini dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yakni motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik halus anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Motorik halus pada anak menggunakan otot kecilnya dalam aktivitas. Keterampilan motorik halus pada anak lebih banyak memanfaatkan jari-jemari tangan dalam setiap kegiatannya, begitu juga melalui aktivitas bermain menyenangkan, menarik serta inovatif dikarenakan bermain bagi anak adalah kunci dari segala aktivitas yang dilakukan. Keterampilan motorik halus ialah kemampuan anak yang sehubungan dengan keterampilan fisiknya dengan melibatkan otot kecil seperti mata dan tangan secara tepat. Pendapat Asiva Noor Rachmayani, (2015) motorik halus juga suatu unsur perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini. Anak akan berlatih memfungsikan gerakan yang menggunakan otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan benda dari tangannya, menulis, menggunting dan menyusun balok.

Menurut Sujiono et al., (2018: 14) Gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang melibatkan otot kecil dalam tubuh, seperti keterampilan dalam menggunakan jari – jemari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Gerakan motorik halus juga memerlukan bantuan seperti fisik dan kematangan mental pada anak, yang berguna untuk menjadikan anak supaya lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal. Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini ialah, seperti menyisir rambut, mengikat tali Sepatu, membuka dan menutup resleting baju, menyisir rambut, mengikat Sepatu, mengancing baju, dan menulis. Gerakan motorik hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang menggunakan jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Motorik halus ialah gerakan yang membutuhkan kontrol mata dan tangan sebagai tumpangannya dan otak sebagai pusat kendali dalam aktivitas tersebut. Kegiatan yang melibatkan motorik halus pada anak misalnya, menggunting, menggambar, meronce, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan koordinasi antara mata dan tangan (Suparyanto dan Rosad, 2020: 20).

Keterlambatan motorik halus pada anak masa prasekolah atau balita dapat menyebabkan anak kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain dan menulis. Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya secara flaksibel. Keterlambatan motorik halus pada anak juga dapat disebabkan dari kurangnya rangsangan stimulus (Yanti & Fridalni, 2020). Pematangan perkembangan motorik halus pada anak sangat penting untuk mempengaruhi penyimpangan secara dini. Oleh karena itu

upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan cara melakukan latihan dan praktek secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga kemampuan motorik halus pada anak dapat berkembang dengan terarah dan optimal.

Sedangkan perkembangan motorik kasar yaitu gerakan yang membutuhkan otot-otot besar, dapat dilihat dari kemampuan gerak anak yang meliputi gerakan lokomotor, nonlokomotor, dan gerak manipulatif. Jika keseimbangan dan koordinasi anak baik maka kesimpulannya bahwa motorik kasar anak berfungsi dengan baik. Aktivitas yang mengasah perkembangan motorik kasar anak diantaranya berlari, melompat, melempar, mengangkat, berjalan, merangka dan memukul. Gerak motorik kasar pada anak melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh anggota tubuh. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi barbagai gerakkan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupan kelak. Misalnya anak dibiasakan untukk terampil berjalan, berlari, memanjat. Untuk melatih Gerakan motrik anak, dapat dilakukan dengan melatih anak berdiri dengan satu kaki. Jika anak kurang terampil berdiri dengan satu kaki maka penguasaan ketrampilan lain seperti berlari akan terpengaruh karena anak tersebut belum bisa mengontrol keseimbangan tubuhnya (Amini et al., 2020)

Perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah sangatlah penting untuk mengoptimalkan kemampuan gerak anak. Pentingnya melatih motorik pada anak usia dini untuk membantu meninngkatkan perkembangan kognitif, membantu anak untuk lebih fokus, dan merangsang kemampuan imajinasi dan kreativitas pada anak dan sebaliknya jika anak tidak dilatih sejak dini maka akan

menjadi gangguan perkembangan fisik motorik pada anak seperti, gangguan perkembangan fisik motorik anak berupa keterlambatan bicara, keterlambatan berjalan, gangguan perkembangan berupa autisme, tidak seimbang antara anggota tubuh dan anak juga mengalami genetik berupa *sindrom down*. Oleh karena itu keterampilan motorik akan berkembang dengan baik apabila anak mendapatkan bimbingan, dorongan, dan kesempatan untuk melatih gerak (Dapp et al., 2021). Keterampilan motorik pada anak usia dini membutuhkan kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi. Beberapa contoh kegiatan yang dapat mengasah motorik kasar pada anak usia dini seperti, senam irama. Berenang, dan menari.

Terdapat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dapat diartikan bahwa kegiatan intrakurikuler itu aktivitas belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas. Kegiatan intrakurikuler tersebut biasanya dilakukan selama 6 hari dalam seminggu yaitu hari senin sampai sabtu. Jadi intrakurikuler adalah kegiatan mengajar sebagaimana yang dilakukan sesuai jam pelajaran yang terjadwal. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non formal dimana kegiatan ini dilakukan di luar jam belajar atau hari tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu program peminatan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di luar jam pembelajaran agar tetap melakukan kegiatan yang berpotensi untuk membentuk diri agar menggali bakat. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan untuk memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar (Saputra, 2017: 128).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan

baik disekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, Kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan (Saputra, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler disebut juga kegiatan Pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konsling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidikann yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah. Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran atau Pendidikan tambahan dilur kurikulum (Astafiyah, 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler terdapat dua kategori yaitu ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan. Ektrakurikuler ini juga penting karena memberikan nilai tambahan dan dapat melatih perkembangan anak usia dini. Kegiatan ekstakurikuler memiliki tujuan positif yang berkontribusi pada pengembangan anak secara menyeluruh. Terdapat macam-macam ekstakurikuler seperti menari, rebana dan drumband. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik pada anak usia dini yaitu kegiatan drumband. Dimana pada saat anak bermain drumband, mereka menggerakkan tangan, kaki, dan tubuh secara terkoordinasi, yang sangat membantu dalam merangsang keterampilan motoriknya. Misalnya, menggunakan stik drum, memukul drum, dan bergerak Bersama kelompok yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan (Tampan, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler drumband ini untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.

Drumband merupakan alat musik yang secara fisik mempunyai bagian yang terpisah tetapi satu kesatuan. Selanjutnya menurut (Asriliyanti et al., 2019) Drumband adalah bentuk permainan musik yang terdiri dari beberapa orang personal untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain baris berbaris sambil bermain alat musik atau memainkan alat drumband yang didalamnya memainkan beberapa lagu dengan menggunakan kombinasi alat musik, seperti alat musik tiup, perkusi dan sejumlah instrum secara bersama dan dipipin oleh satu, dua atau beberapa komandan lapangan serta mayoret dengan sejumlah pemain bendera. Drumband ialah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati, baik dari peserta didik PAUD, Sekolah Dasar, maupun Sekolah Menengah Kebawah. Pertunjukan drumband biasanya dibawakan dilapangan terbuka maupun tertutup dan diarahkan mayoret. Pola yang dibawakan terus bertambah menyesuaikan lagu yang dimainkan, baris dalam formasi dengan tarian beberapa pemain bendera (Kapal & Makassar, 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa drumband merupakan beberapa alat musik yang terpisah dan dimainkan oleh beberapa personal, tiap personal memainkan alat musik sesuai bagiannya, dan dimainkan dalam keadaan baris-berbaris menghasilkan irama dari keseluruhan bunyi. Drumband juga salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi anak sekaligus dapat merangsang perkembangan anak usia dini, oleh sebab itu drumband termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut (Ruaidah, 2019) kegiatan ekstrakurikuler drumband mempunyai peran dalam perkembangan motorik anak, karena dalam drumband fokus pada musik dan gerak. Gerak juga unsur utama dalam pembelajaran motorik. Secara

motorik anak bisa menggerakkan tangan kanan dan kiri, bisa memainkan pemukul, dan memainkan tongkat mayoret sesuai irama yang dibuyikan secara bersama. Drumband memberikan manfaat salah satunya berperan dalam perkembangan motorik, karena dengan drumband anak akan dituntut untuk bergerak dan dalam drumband anak membutuhkan konsentrasi dengan mengatur keseimbangan tangan kanan dan kiri serta kekompakan dalam kelompok (Tampan, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler drumband juga memiliki peran penting dalam perkembangan motorik anak. karena ketika anak berlatih kegiatan drumband anak akan bergerak aktif dengan memainkan alat musik sehingga bagus untuk perkembangan motoriknya. Dengan melakukan latihan secara terus menerus maka kemampuan motorik pada anak usia dini juga akan semakin lebih baik (P. Prasetyo & Widyasari, 2024).

Berdasarkan hasil observasi wawancara sementara yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina Ploso pada bulan September tahun 2024, memang benar di TK Negeri Pembina Ploso mengadakan kegiatan ekstrakurikuler drumband. Di TK negeri Pembina tidak hanya menyediakan ekstrakurikuler drumband saja tetapi juga ada ekstrakurikuler rebana. Sehingga anak disuruh untuk memilih ekstrakurikuler apa yang disukai dan diminati oleh anak. Untuk kegiatan ekstrakurikuler drumband ini pertama kali didirikan pada tahun 2016 dan masih tetap berjalan sampai sekarang dikarenakan banyaknya minat anak dan dukungan kedua orang tua. Ekstrakurikuler drumband ini dilaksanakan satu minggu sekali pada hari Senin pukul 10.00 pagi dan hari Rabu pukul 10.00 pagi dengan mendatangkan guru pelatih khusus dari luar sekolah

dan didampingi semua guru kelas. Tujuan ekstrakurikuler untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan kasar anak dalam memainkan alat drumband. Bahkan dengan kegiatan ekstrakurikuler drumband tersebut seluruh aspek perkembangan anak juga dapat disampaikan dengan baik. Dengan adanya kegiatan drumband ini anak antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan drumband. Kegiatan ekstrakurikuler drumband ini terdiri dari 70 siswa dari kelas Tk A dan Tk B. Namun pada waktu perlombaan tidak semua ikut serta dalam lomba, pelatih drumband dan guru pendamping yang memilih peserta untuk mengikuti perlombaan tersebut dan yang diwajibkan yaitu kelas Tk B.

Ekstrakurikuler drumband di TK Negeri Pembina Ploso sering mengikuti perlombaan drumband, pernah mengikuti perlombaan drumband Tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi. TK Negeri Pembina Ploso mendapatkan juara 1 berturut sejak tahun 2019-2024, dan kegiatan drumband ini sering diundang untuk mengisi event-event didalam sekolah maupun diluar sekolah, seperti kegiatan gebyar Muharam, karnaval kemerdekaan, pentas hari kartini dan lain-lain. Ekstrakurikuler drumband tersebut dapat berfungsi sebagai ajang promosi kepada masyarakat sekitar. TK Negeri Pembina Ploso memiliki prestasi yang sangat baik, kegiatan drumband ini melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan baik dalam penyediaan perlengkapan, serta memberikan semangat kepada anak saat tampil, alat drumband yang digunakan dirancang khusus untuk anak usia dini agar aman dan mudah digunakan oleh anak-anak, keterlibatan aktif guru, dan kegiatan ekstrakurikuler drumband sangat berpengaruh pada perkembangan motorik anak dikarenakan anak mampu menggerakkan anggota tubuh serta melatih konsentrasi atau fokus pada anak.

Awal pertama anak mengikuti ekstrakurikuler drumband ini terdapat beberapa permasalahan atau kendala perkembangan motorik masih kurang optimal, beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan-gerakan motorik kasar seperti berjalan dengan cepat, melompat, atau menyeimbangkan tubuh ketika berjalan di garis yang lurus. Selain itu kelenturan tubuh juga masih terbatas, dan beberapa anak masih mengalami kesulitan mengikuti gerakan dinamis, seperti marching sambil memainkan alat musik yang membutuhkan koordinasi tubuh secara keseluruhan. Sedangkan permasalahan dalam keterampilan motorik halus, seperti memegang benda dengan tangan kurang kuat, beberapa anak menunjukkan kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan untuk memainkan alat musik, sedangkan yang lain berjuang dalam menjaga keseimbangan dalam bergerak saat berbaris. Setelah anak mengikuti pelatihan ekstrakurikuler secara terus dan rutin maka terlihat peningkatan yang signifikan dalam perkembangan motoriknya. Anak mulai menunjukkan kelenturan yang lebih baik, mampu mengkoordinasikan Gerakan lebih efektif, dan memiliki keseimbangan tubuh yang lebih kuat. Koordinasi tangan dan kaki juga meningkat. Dimana anak mampu memukul alat musik, memainkan tongkat bendera dan memainkan tongkat mayoret. Aktivitas ekstrakurikuler drumband yang melibatkan banyak gerakan fisik dan konsentrasi membantu anak meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus secara bersama.

Disini peneliti akan menfokuskan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam menstimulasi kemampuan motorik anak usia

dini di Tk Negeri Pembina Ploso. Degan harapan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan motorik, kongnitif dan emosional anak, sekaligus menanamkan nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja keras dan rasa percaya diri sejak dini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi ekstrakurikuler drumband dalam menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini di TK Negeri Pembina Ploso?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini dilakukan untuk mendiskripsikan implementasi ekstrakurikuler drumband dalam menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini di Tk Negeri Pembina Ploso.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Di lihat dari pandangan teoritis, penelitian ini mampu menyumbangkan kontribusi terhadap dunia Pendidikan terkait implementasi ekstrakurikuler drumband dalam menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini di Tk Negeri Pembina Ploso. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian yang berhubungan dengan kemampuan motorik pada anak usia dini.

b. Secara praktik

1. Bagi guru

Menambah wawasan guru tentang implementasi ekstrakurikuler drumband dalam menstimulasi kemampuan motorik anak usia dini.

2. Bagi orangtua

Menambah wawasan mengenai pentingnya stimulasi motorik melalui kegiatan drumband sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik anak.

3. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keterampilan motorik anak seperti koordinasi, keseimbangan dan kekuatan otot serta kemampuan kerjasama dengan teman sebaya melalui kegiatan drumband.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memastikan penelitian spesifik dan fokus membatasi penelitian yang diteliti, peneliti membuat batasan variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada lingkungan TK Negeri Pembina Ploso Jombang yang merupakan tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband untuk anak usia dini.
2. Penelitian ini mengkaji pada kemampuan motorik halus dan kasar anak (koordinasi gerak tubuh saat bermain alat musik sambil bergerak/berjalan)
3. Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Ploso

1.6 Definisi istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu untuk memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler drumband

Ekstrakurikuler drumband yaitu kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran formal yang melibatkan anak-anak dalam bermain alat musik drumband dan bergerak dalam formasi baris-berbaris secara berkelompok. Kegiatan ekstrakurikuler drumband ini juga melibatkan gerak tubuh yang berulang seperti mengayunkan tangan untuk memukul drum, memainkan bendera atau tongkat mayoret. Gerakan ini melatih lengan dan kaki. Dalam konteks pengembangan kemampuan motorik anak, drumband juga berperan penting karena anak dilatih untuk melakukan gerakan yang memerlukan kekuatan, koordinasi, keseimbangan, serta konsentrasi.

2. Kemampuan motorik

Kemampuan motorik dapat dilihat dari kematangan seseorang dalam mengendalikan gerakan tubuhnya. Kemampuan motorik dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, motorik kasar dan motorik halus. Contoh gerakan yang melibatkan motorik kasar dalam permainan drumband seperti, memainkan dan memukul drum, berjalan sambil bermain drum, mengayunkan stik bendera, melangkah. Sedangkan contoh gerakan yang melibatkan motorik halus dalam permainan drumband seperti, memegang stik drum, memutar stik, dan menyesuaikan posisi tangan pada stik bendera.

3. Anak usia dini

Anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang merupakan masa penting dalam perkembangan manusia, yang umumnya disebut taman kanak-kanak. Pada usia ini perkembangan fisik motorik anak sangat pesat, sehingga penting untuk memberikan rangsangan yang sesuai melalui berbagai kegiatan termasuk drumband.